

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai proses konversi agama dan penyesuaian diri pada individu dewasa awal yang melakukan konversi agama.

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam mengkaji kompleksitas manusia sebagai makhluk sosial dan subjektif secara mendalam serta dipengaruhi oleh sudut pandang fenomenologis (Poerwandari, 2013). Penyesuaian diri dan proses konversi agama yang dilakukan individu pelaku konversi agama bersifat subjektif dimana proses konversi agama dan penyesuaian diri dari setiap individu berbeda-beda dan memiliki alasan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif agar dapat mengkaji penelitian secara mendalam dan kompleks serta mengenal dan merasakan pengalaman subjek yang mungkin belum dialami oleh peneliti.

Menurut Lexy (2007) pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dapat membuat penelitian menjadi lebih detail dan mendalam. Tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.

Creswell (2010) mengungkapkan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data serta menafsirkan makna data. Hasil dari penelitian kualitatif memiliki kerangka atau struktur yang fleksibel dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Lebih lanjut lagi menurut Poerwandari (2013) mengatakan dalam paradigma interpretif, penelitian sosial membantu dalam mengungkapkan makna dari fenomena sosial yang terjadi dalam suatu peristiwa, seperti latar belakang serta interpretasi manusia terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang terletak pada keluasan (*breadth*) dan kedalaman (*depth*). Penelitian kuantitatif membatasi pengalaman manusia pada kategorisasi tertentu yang terstandarisasi. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang memungkinkan untuk mengkaji secara lebih luas dan mendalam mengenai isu tertentu karena tidak memiliki batasan serta kategori tertentu (Patton dalam Poerwandari, 2013).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan teknik wawancara bersifat terbuka dan berfungsi untuk menelaah serta memahami pandangan, perasaan, sikap dan perilaku individu atau sekelompok orang. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti untuk memperoleh data yang bersifat empiris dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas serta mendalam mengenai proses konversi agama dan penyesuaian diri individu dewasa awal yang melakukan konversi agama.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholesness*) dari objek penelitian, dalam arti objek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. (Masyuri & M. Zainuddin, 2008).

Studi kasus merupakan penelitian yang mengkaji secara cermat tentang proses, peristiwa atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Poerwandari, 2013)

Yin (2002) mengatakan studi kasus merupakan suatu penelitian yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata dimana batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas. Lebih lanjut Yin (2002)

mengatakan studi kasus merupakan strategi yang cocok untuk pertanyaan penelitian *apa* dan *bagaimana* suatu peristiwa. Fokus studi kasus dapat berupa individu, situasi, kelompok maupun masyarakat.

3.4. Waktu dan Tempat Penelitian

3.4.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2014, melalui proses wawancara, observasi dan pengambilan data mulai dilakukan pada bulan november dan desember 2014 berdasarkan pertimbangan waktu serta subjek penelitian.

3.4.2. Tempat Penelitian

Penelitian pada subjek pertama dilaksanakan di kampus, di rumah kos subjek serta gerai makanan cepat saji di daerah Cinere, Depok dan pada subjek kedua dilakukan di rumah subjek di daerah Jakarta Selatan.

3.5. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dan sumber data penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah membatasi penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara, dokumentasi, materi visual, serta merancang pedoman untuk mencatat wawancara.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian di dalam penelitian tersebut. Peneliti harus memvalidasi penelitian kualitatif yang akan dilakukan agar dapat turun ke lapangan untuk pengambilan data. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara, observasi, peninjauan dokumen dan alat-alat audiovisual.

3.5.1. Data

Penelitian ini menggunakan catatan wawancara dan catatan lapangan sebagai teknik pengumpulan data.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu individu pada rentang usia dewasa awal yang melakukan konversi agama. Tidak ada batasan mengenai agama yang menjadi asal dan tujuan konversi karena peneliti ingin mengkaji secara luas mengenai proses konversi agama dan penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu yang melakukan konversi agama.

3.5.2.1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling mendasar dalam penelitian, kegiatan memperhatikan secara akurat dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan dengan subjek penelitian untuk melengkapi hasil wawancara (Poerwandari, 2013).

Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka dan berorientasi pada penemuan daripada pembuktian serta mempertahankan pilihan untuk pendekatan masalah secara induktif.

3.5.2.2. Wawancara

Poerwandari (2013) menjelaskan bahwa wawancara adalah tanya jawab dan percakapan yang mengarah untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara berguna untuk memperoleh pengetahuan mengenai makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dilakukan untuk memperoleh makna, melakukan eksplorasi terhadap suatu topik yang diteliti secara mendalam yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain dan memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai isu tertentu (Banister, dalam Poerwandari, 2013)

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan berupa tanya jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Wawancara yang mendalam dilakukan dalam penelitian ini karena wawancara yang mendalam bersifat fleksibel dan dinamis. Wawancara tersebut tidak terstruktur dan tidak terstandarisasi sehingga peneliti dapat

3.5.2.3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen; dokumen merupakan bahan tertulis atau multimedia file (Creswell, 2010). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dari data wawancara atau observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman yang didapatkan peneliti sebagai data tambahan penelitian.

3.5.3. Alat Bantu Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, langkah pertama yang dilakukan adalah pengambilan data. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu pengumpulan data agar mendapatkan penelitian yang baik. Alat bantu yang dipergunakan adalah pedoman wawancara dan alat perekam.

3.5.3.1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengurangi penyimpangan dari tujuan penelitian serta membantu mengarahkan peneliti mengenai segala aspek yang perlu digali dari subjek.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara umum. Pedoman ini digunakan karena dapat menjadi indikator mengenai aspek yang akan dibahas dan relevan untuk ditanyakan. Pedoman wawancara umum juga memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara *in-depth interview* agar dapat menggali lebih dalam mengenai aspek yang akan dikaji.

Pedoman wawancara umum digunakan karena pedoman ini tidak mementingkan urutan pertanyaan dan tidak memiliki keharusan untuk membuat pertanyaan secara eksplisit (Patton, dalam Poerwandari, 2013)

3.5.3.2. Alat Perekam

Alat perekam digunakan sebagai media untuk mempermudah proses wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Alat perekam yang

digunakan terdiri dari *tape recorder* dan alat tulis seperti buku catatan dan pulpen untuk mencatat hal-hal penting dalam proses wawancara dan observasi.

3.5.3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua orang subjek. Patton mengatakan bahwa tidak ada aturan pasti dalam jumlah subjek. Hal tersebut tergantung pada apa yang ingin diketahui oleh peneliti, tujuan penelitian, konteks saat itu, manfaat dan dapat dilakukan dengan waktu serta sumber data yang tersedia (Poerwandari, 2013).

Awalnya subjek dari penelitian ini terdiri dari lima individu yang melakukan konversi agama. Kelima subjek itu terdiri dari individu yang melakukan konversi agama dari agama Islam pindah ke agama Hindu, agama Kristen pindah ke agama Islam, agama Katholik pindah ke agama Buddha, dan agama Islam pindah ke agama Kristen yang terdiri dari dua orang. Namun, hal itu tidak memungkinkan karena beberapa calon subjek menolak untuk menjadi subjek penelitian. Alasan dari penolakan tersebut adalah isu yang diangkat sebagai tema penelitian merupakan isu sensitif untuk diri dari beberapa subjek dan keluarganya. Sehingga subjek dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua orang.

Subjek dari penelitian ini adalah individu dewasa awal yang melakukan konversi agama.

3.5.3.4. Karakteristik Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah individu dewasa awal yang melakukan konversi agama dengan keberagaman agama yang dianut, karakteristik subjek penelitian sebagai berikut :

1. Dewasa awal (20-35 tahun),
2. Subjek tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan peneliti, agar data yang diperoleh lebih valid.
3. Subjek merupakan individu yang melakukan konversi agama.

3.5.3.5. Penentuan Jumlah Subjek

Penelitian ini memilih dua subjek dan dua orang yang memiliki kekerabatan atau teman dekat subjek. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel kasus tipikal yaitu kasus yang dipilih adalah yang mewakili kelompok dari fenomena yang diteliti.

Sarantokos (dalam Poerwandari, 2013) mengemukakan karakteristik pengambilan subjek dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Diarahkan pada kasus-kasus tipikal sesuai dengan kekhususan masalah penelitian bukan pada jumlah sampel yang besar
2. Sejak awal tidak ditentukan secara baku, tetapi dapat berubah sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya
3. Diarahkan pada kecocokan konteks bukan pada keterwakilan (dalam arti jumlah/peristiwa acak)

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kedua tahap tersebut dijelaskan sebagaimana di bawah ini :

3.6.1. Tahap Penelitian

Berbagai persiapan dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Persiapan yang dilakukan antara lain mencari subjek penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian yang telah ditetapkan. Untuk itu peneliti mencari subjek yang sesuai kriteria dengan mencoba menghubungi kerabat dan teman peneliti yang memiliki kenalan individu yang melakukan konversi agama sebagai subjek penelitian. Peneliti juga mendatangi beberapa tempat peribadatan untuk mencari subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Selanjutnya peneliti membuat pedoman umum wawancara. Hal ini dilakukan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan proses wawancara agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Lebih lanjut lagi peneliti meminta penilaian dari dosen pembimbing mengenai pertanyaan yang terdapat dalam

pedoman umum wawancara. Setelah itu peneliti melakukan revisi pada pedoman wawancara.

Langkah yang terakhir peneliti menyiapkan alat perekam untuk memudahkan proses penyusunan verbatim dan meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dan subjektivitas peneliti. Lalu peneliti bertemu dengan subjek untuk melakukan proses penelitian.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai melakukan tahap persiapan, peneliti memasuki tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini, proses pengambilan data pada subjek penelitian dilakukan. Untuk melakukan pengambilan data, peneliti mempersiapkan semua alat penelitian yang dibutuhkan seperti pedoman wawancara, alat perekam dan alat tulis. Setelah alat penelitian lengkap, peneliti mendatangi lokasi wawancara di lokasi yang telah disepakati dan bertemu dengan subjek penelitian.

Pertemuan dengan kedua subjek penelitian dilakukan lebih dari satu kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk membina *rapport* serta menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Pelaksanaan wawancara penelitian baru dilakukan pada pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga. Observasi subjek dilakukan pada proses wawancara berlangsung.

Setelah data dari proses wawancara direkam, peneliti kemudian mentranskripkan data tersebut secara verbatim. Transkrip ini dilakukan untuk merefleksikan secara akurat apa yang dikatakan oleh subjek dan membuat pesan non verbal (seperti diam sejenak, menatap ke arah lain, menghembuskan nafas, merokok, serta posisi duduk yang berubah). Setelah transkrip verbatim selesai, peneliti melengkapinya dengan hasil observasi yang dianggap relevan dengan proses wawancara.

3.7. Prosedur Analisis Data

Dalam tahap prosedur analisis data ini peneliti mencoba menghubungkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan kerangka teori dari tema penelitian yang peneliti pahami. Peneliti mengkaitkan dan mencocokkan data dari hasil

wawancara dengan kerangka teori untuk mendapatkan gambaran mengenai proses konversi agama dan penyesuaian diri pada individu dewasa awal yang melakukan konversi agama.

Proses analisis data diawali dengan mengkaji seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dalam proses penelitian. Langkah penting dalam proses analisis data adalah mengorganisasikan data secara lengkap dan detail sehingga dapat dilakukan interpretasi data (Poerwandari, 2013). Selanjutnya adalah tahap pengkodean atau koding dan analisis, pengujian terhadap dugaan dan interpretasi. Langkah-langkah dalam proses analisis data akan dijelaskan lebih rinci dalam uraian berikut:

3.7.1. Mengorganisasikan Data

Mengorganisasikan data dilakukan dengan cara mentranskripsikan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim. Proses mengorganisasikan data dilakukan dengan rapi dan detail untuk memperoleh kualitas data yang baik dalam proses penyelesaian penelitian.

3.7.2. Penulisan Kode

Penulisan kode atau koding adalah langkah pertama yang dilakukan sebelum masuk ke dalam proses analisis. Penulisan kode dilakukan agar dapat mengorganisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga memunculkan gambaran tentang tema yang diteliti.

Menurut Poerwandari (2013) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan kode sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun transkrip verbatim (kata demi kata) dari hasil wawancara serta catatan lapangan untuk memudahkan proses pencatatan.
2. Peneliti memberikan penomoran pada baris-baris transkrip secara urut dan kontinyu.
3. Peneliti memberikan kode tertentu untuk nama pada masing-masing berkas. Kode yang dipilih haruslah mudah diingat dan dianggap tepat mewakili berkas tersebut.

Contoh pemberian koding:

Dulu waktu saya kecil, saya sama anak-anak di kampung itu seneng sekali kalo natalan atau paskah. Karena ada hadiahnya. Bukan karena di ajak untuk ikut atau dipengaruhi gitu. Kita semua suka nari dan nyanyi di gereja waktu kecil.

(W1.P.R.ME.7November2014,Lamp.8.hal.4,63-67)

Keterangan:

W1	: Pelaksanaan Wawancara Pertama
P	: Jenis Kelamin (Perempuan)
R	: Tempat wawancara
ME	: Inisial Subjek
7 November 2014	: Tanggal wawancara
Lamp.8	: Lampiran 8
Hal	: Halaman
63-67	: Baris wawancara

3.7.3. Pengujian Terhadap Dugaan

Diskusi dengan dosen pembimbing dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan sudut pandang pada pemahaman hasil dari wawancara.

3.7.4. Interpretasi

Interpretasi dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil data yang diperoleh dibandingkan dengan gambaran dari konsep teori yang digunakan. Interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara meluas sekaligus mendalam (Kvale, dalam Poerwandari 2013).

3.8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, ketekunan pengamatan, triangulasi

data, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing (Moleong, 2002)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi sumber metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengambil data dari subjek penelitian dan orang-orang terdekat subjek. Triangulasi metode dengan cara mengambil data dengan wawancara, catatan lapangan, dokumentasi.

3.9. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh data yang menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Dalam melaksanakan penelitian, alat bantu yang digunakan adalah :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan adalah :

- a. Menyusun pertanyaan yang disesuaikan dengan tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti
- b. Melakukan diskusi dan mendapat penilaian oleh dosen ahli
- c. Menyusun verbalisasi pertanyaan dengan baik

2. *Tape recorder* dan kaset kosong untuk merekam hasil wawancara.

3. Alat tulis